



## BPK Sesalkan Isu Miring

JAKARTA-RK. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) telah melakukan audit mengenai swap mitratel yang dilakukan antara PT Telekomunikasi Indonesia Thk (Telkom) dengan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG). BPK menilai proses tender aksi korporasi itu dinilai transparan dan tak bermasalah.

Meski demikian, BPK mempertanyakan pemberitaan negatif yang menyebabkan anjloknya saham Telkom sebagai perusahaan plat merah, dan jelas merugikan negara.

"Kita melakukan audit untuk proses tender. Hasilnya sesuai, tidak ada hal aneh, dan baik-baik saja. Yang aneh justru ada isu-isu yang berakibat saham

PT Telekomunikasi justru turun bebas. Karena seolah-olah memang benar-benar ada kerugian. Itu merugikan negara," kata Anggota BPK Achsanul Qosasi, di Jakarta, Minggu (3/5).

Pihaknya menegaskan, tender swap

gan Menteri BUMN Rini Suwandi bahwa Swap Mitratel adalah aksi korporasi yang tujuannya menguntungkan pihak terkait.

Jika ada dinamika pro-kontra di internal Telkom, pemerintah tak ikut campur. Aksa-nul menegaskan, hanya Dewan Komisaris dan Direksi yang mengurus hal tersebut.

"Bukan urusan yang lain," tegasnya.

Menurutnya, soal kerugian negara, BPK belum menghitungnya karena transaksi swap sendiri belum tuntas. Karenanya, ia malah mempertanyakan jika ada pihak mengutip audit BPK terhadap proses bisnis itu. Penghembusan isu negatif, kata dia, malah merugikan negara dengan kepemilikannya di Telkom.

"BPK belum bisa mengatakan adanya

kerugian negara karena transaksinya belum tuntas terjadi. Justru, negara dirugikan karena isu itu,

saham PT Telkom terjun bebas dari 2,90 ke 2,15. Ibu kerugian kan," ungkap mantan Wakil Ketua Komisi XI DPR ini.

Direktur Utama PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Alex J. Sinaga sebelumnya mengatakan transaksi tukar saham antara anak usaha Telkom, PT Dayamitra Telekomunikasi dengan PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk (TBIG) terus berjalan. Ia menegaskan, perseroan masih menyelesaikan syarat-syarat yang tercantum dalam Conditional Share Exchange Agreement (CSEA) dengan TBIG.

Sementara, pasar masih optimistis transaksi antara Telkom dan Tower Bersama bisa terjadi walaupun perjanjian conditional purchase agreement (CPA) pada Juni mendatang. Kalangan investor melihat kinerja kedua perusahaan bertransaksi itu baik. (jpmn)

kerugian negara karena transaksinya belum tuntas terjadi. Justru, negara dirugikan karena isu itu,

proses yang harus diikuti sebagai perusahaan publik, tapi juga perusahaan negara. "Kalau studiah perusahaan publik, harus ikuti UU Perusahaan Terbuka dan Pasar Modal," ujar Rini.

Direktur Utama PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Alex J. Sinaga sebelumnya mengatakan transaksi tukar saham antara anak usaha Telkom, PT Dayamitra Telekomunikasi dengan PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk (TBIG) terus berjalan. Ia menegaskan, perseroan masih menyelesaikan syarat-syarat yang tercantum dalam Conditional Share Exchange Agreement (CSEA) dengan TBIG.

Sementara, pasar masih optimistis trans-